

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam perjalanan keberadaan manusia, pendidikan sangat penting. Sebagai salah satu syarat pemerintah saat ini untuk maju, maka pendidikan harus dikembangkan dari tingkat sekolah dasar ke tingkat yang lebih tinggi. Permendiknas No. 22 yang memuat mata pelajaran wajib untuk sekolah dasar dan menengah memuat peraturan tentang pendidikan di Indonesia. Naskah lengkap Permendiknas No. 22 Tahun 2006 memuat: (a) kerangka dasar dan struktur kurikulum sebagai pedoman pengembangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan; (b) beban belajar siswa sekolah dasar dan menengah; dan (c) kurikulum pada tingkat satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dikembangkan sesuai dengan pedoman pengembangan kurikulum sebagai bagian integral dari standar isi dan kalender pendidikan yang digunakan untuk menyelenggarakan kurikulum.

Kurikulum harus menjadi landasan bagi keberhasilan pendidikan. Kurikulum adalah kumpulan rencana, aturan, dan bahan ajar yang menentukan materi pelajaran yang akan dicakup, tujuan pembelajaran yang harus dipenuhi, dan metode pengajaran yang akan digunakan. Tiga dari 14 prinsip pembelajaran yang tercantum dalam Penjelasan Mendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Kurikulum 2013 adalah mendidik siswa untuk hidup dengan keteladanan (ing ngarso sung tulodo), mengembangkan kemauan (ing madyo mangun karso), dan mendorong kreativitas dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani).

Kegiatan yang melibatkan belajar mengajar adalah salah satu yang bermanfaat bagi pendidikan. Hubungan antara guru dan murid dipengaruhi oleh nilai-nilai pendidikan. Karena kegiatan belajar mengajar diciptakan untuk mencapai tujuan tertentu, interaksi yang memiliki nilai pendidikan. Instruktur menggunakan segala sesuatu yang berguna untuk mengajar dan mengatur pelajarannya dengan sengaja dan metodelis. Belajar pada dasarnya adalah proses tindakan yang terus-menerus yang dimaksudkan untuk mengubah perilaku siswa secara positif. Menurut UU Sisdiknas No. 22 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara positif, yang memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Namun pada kenyataannya sulit bagi guru untuk membiarkan anak didiknya secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar mereka memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kearifan, dan moral yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, selain keterampilan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih dan mengenali sumber daya pembelajaran yang dapat meningkatkan enam bidang tersebut.

Guru harus membuat materi pendidikan karena berbagai alasan. Lampiran Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang kriteria dan kompetensi kualifikasi akademik menyebutkan bahwa guru sebagai pendidik profesional harus mampu membuat RPP sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dengan tetap memperhatikan lingkungan sosial dan karakteristik peserta didik.

Prinsip pengembangan kurikulum yang sejalan dengan dokumen kurikulum 2013 bahwa kurikulum harus menyesuaikan diri dengan perubahan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni, harus diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar. Kurikulum diciptakan dalam kesadaran dinamis ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni, dan menjadi solusi untuk tuntutan pendidikan. Pengumpulan dan pembelian bahan ajar dapat menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik karena hal itu mempermudah mereka untuk mencapai tujuan utama kegiatan belajar mengajar (KMB). Ada beberapa unsur dalam kegiatan pembelajaran, seperti tujuan, sumber pengajaran, penilaian, metodologi, dan media. Ini adalah langkah-langkah utama yang perlu diambil dalam proses pengajaran.

Penggunaan bahan ajar sangat penting untuk pendidikan siswa. Dengan alat pengajaran, guru akan lebih mudah melaksanakan pengajaran, dan siswa akan lebih kooperatif dan lebih muda saat belajar. Tergantung pada persyaratan dan kualitas bahan ajar yang disediakan, bahan ajar dapat diproduksi dengan berbagai cara (Depdiknas, 2008:4). Mayoritas guru masih menggunakan metode pengajaran tradisional dalam mata pelajaran ini, yang merupakan kenyataan. Untuk pengembangan, bahan konvensional saat ini sangat penting. Baik guru maupun siswa dapat memperoleh keuntungan dari produksi bahan ajar yang kreatif, sehingga proses pembelajaran tidak monoton bagi siswa. Jika peserta didik sudah merasakan kegiatan pembelajaran bukanlah hal yang membosankan, maka keinginan dan motivasi belajar peserta didikpun akan bertambah. Hal pokok yang membuat keberhasilan dalam proses pembelajaran terletak pada kemampuan guru dalam berkreasi dan hal tersebut seharusnya tidak menjadi hal yang sulit atau

menjadi hal yang menghambat, melainkan menciptakan hal yang baru dalam pembelajaran seharusnya menjadi tantangan bagi seorang guru.

Salah satu dari empat kemampuan linguistik adalah menulis. Menulis menyajikan pemikiran atau gagasan dalam berbagai cara simbolik yang dapat dipahami. Menulis adalah proses kreatif yang mengarah pada penyesuaian dalam bagaimana kehidupan seseorang diatur, atau pengetahuan yang dihasilkan dari aktivitas tertentu yang diambil sebagai reaksi terhadap lingkungannya.

Berdasarkan temuan lapangan, masih banyak tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi di sekolah. Menulis merupakan keterampilan yang dipelajari siswa pada jenjang tertinggi di sekolah menengah atas, dan menurut kurikulum 2013 edisi revisi, siswa kelas X SMA N 17 Medan harus mendemonstrasikan Kompetensi Dasar (KD) 3.17 yaitu menganalisis komponen struktur puisi dengan memperhatikan bagian penyusunnya, dan KD 4.17 yaitu menulis puisi dengan memperhatikan bagian penyusunnya (Kemendikbud 2016:18).

Siswa merasa sulit untuk mengekspresikan ide-ide mereka dalam puisi saat ini. Faktor tersebut menyangkut pendidik, peserta didik, dan bahan ajar. Salah satunya adalah pasokan bahan ajar yang tidak memadai dari guru, yang mengurangi dampaknya terhadap siswa dan kapasitas mereka dalam penciptaan puisi. Kebutuhan untuk membekali siswa dengan materi ajar yang sangat efektif dengan kecintaan terhadap tanah air dan lingkungan sekitar, Untuk mengangkat tema yang kuat yaitu lingkungan dan budaya lokal Sumatera Utara, peneliti memfokuskan pada keinginan untuk mengkonstruksi bahan ajar menulis puisi

yang memasukkan komponen-komponen yang dekat dengan lingkungan dan budaya siswa.

Sejumlah guru di SMA N 17 Medan yang diwawancarai, diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan saat ini belum memenuhi persyaratan indikator pembelajaran yang sesuai dengan silabus Bahasa Indonesia untuk kelas X. Analisis komponen puisi dilakukan sebagai bagian dari indikator pembelajaran (KD 3.17) dengan menitikberatkan pada komponen-komponennya. Menentukan gambaran dalam puisi dan menentukan rima/ritme dalam puisi adalah dua faktor yang belum terpenuhi dalam hal ini. Indikator yang belum terpenuhi dalam hal ini adalah menulis puisi dengan memperhatikan tema dan gambar puisi, berbeda dengan (KD 4.17) menulis puisi dengan memperhatikan bagian-bagian bangunannya. Dalam penelitiannya, Doin (2017) menemukan bahwa anak-anak dijauhkan dari sastra karena pengajaran di sekolah terkadang terlalu teoretis dan tidak terkait dengan lingkungan sekitar siswa. Strategi instruksional guru harus mampu memotivasi siswa untuk belajar dan menarik minat mereka untuk mengambil bagian dalam kelas. Sumber ajar berupa buku saku termasuk dalam topik motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Buku saku adalah buku yang portabel, ringan, dan cukup ringkas untuk dimasukkan ke dalam saku. 2013 (Nuzula). Buku saku merupakan buku ringkas yang dapat dibawa kemana-mana dan berisi informasi sehingga memudahkan siswa memahami materi dimanapun berada (Setyono, 2013). Siswa dapat mengakses pengetahuan menggunakan buku saku tanpa membuang waktu untuk mencari detail penting.

Pembelajaran siswa dapat dibantu dengan bahan ajar berupa buku saku karena mudah dibawa dan praktis karena ukurannya yang ringkas. Keunggulan bahan ajar berupa buku saku dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu keunggulan bagi guru, keunggulan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran, keunggulan buku saku sebagai karya yang dapat dievaluasi dan dipromosikan, dan keunggulan bagi pendapatan guru jika diterbitkan. Keuntungan bagi siswa adalah memperoleh lebih banyak kesempatan untuk belajar secara individual, kegiatan belajar yang lebih menyenangkan, dan kemudahan dalam mempelajari setiap keterampilan yang perlu diperoleh. Pembuatan sumber tambahan buku saku selama proses pembelajaran membantu siswa lebih cepat memahami isi buku saku.

Penciptaan bahan ajar berupa buku saku yang terinspirasi dari lingkungan dan budaya setempat merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar menulis puisi. Zeyuan (2017) berpendapat bahwa pengajaran puisi dengan kajian budaya dapat meningkatkan motivasi dan kinerja siswa. Saya sependapat dengan Yuliana dkk. (2017) mengatakan bahwa untuk mengajarkan siswa menghargai budaya lokal dan potensi daerah, nilai-nilai budaya lokal harus diterapkan. Munarto dkk. Selain itu, dapat dikatakan bahwa tersedia materi pembelajaran yang bermanfaat dan efisien saat belajar membuat puisi di alam. Oleh karena itu, perlu disediakan bahan ajar berupa jurnal menulis puisi bagi siswa yang berwawasan lingkungan dan budaya setempat. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat lebih menghargai budaya lokal dan belajar puisi dengan cara yang penting bagi mereka dan konteks dan budaya lokal.

Berdasarkan uraian di atas, guru dan siswa di wilayah Sumatera Utara sangat menghargai dan membutuhkan tersedianya bahan ajar berupa buku saku menulis puisi. Perlu dibuat bahan ajar buku saku keterampilan menulis puisi berbasis lingkungan dan budaya lokal Sumatera Utara untuk siswa kelas X SMA N 17 Medan sebagai solusi dari permasalahan tersebut di atas setelah mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru dan mempertimbangkan kondisi lingkungan alam dan budaya di Sumatera Utara.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka teridentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tenaga pendidik masih menggunakan materi konvensional dalam menyampaikan materi pembelajarannya.
2. Kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan materi ajar menulis puisi pada kelas X SMA N 17 Medan.
3. Materi ajar yang digunakan kurang menarik sehingga peserta didik cenderung memilih melakukan aktivitas lain.
4. Perlunya referensi lain bagi siswa sebab materi yang digunakan guru saat ini belum memenuhi indikator pencapaian. .
5. Teks inovatif berbasis lingkungan dan budaya lokal diperlukan untuk menumbuhkan lingkungan belajar memproduksi puisi yang menyenangkan dan kreatif.

1.3. Pembatasan Masalah

Peneliti mempersempit masalah dengan memfokuskan pada salah satu permasalahan yang diangkat di atas agar penelitian ini sengaja dibuat lebih

sempit, lebih terarah, dan lebih spesifik. Sehingga penelitian ini bisa menjadi penelitian yang relevan dan gambaran yang diperoleh lebih jelas dan akurat. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada “Mengembangkan materi ajar berdasarkan referensi lain dalam bentuk buku saku menulis puisi berbasis lingkungan dan budaya lokal Sumatera Utara” .

1.4. Rumusan Masalah

Dari uraian masalah yang telah diuraikan sebelumnya oleh peneliti, berikut adalah rumusan masalah penelitian :

1. Bagaimanakah proses pengembangan materi ajar buku saku pada keterampilan menulis puisi berbasis lingkungan dan budaya lokal yang dikembangkan untuk siswa kelas X SMA N 17 Medan?
2. Bagaimana produk pengembangan materi ajar buku saku pada keterampilan menulis puisi berbasis lingkungan dan budaya lokal yang dikembangkan untuk siswa kelas X SMA N 17 Medan?
3. Bagaimanakah kelayakan materi ajar buku saku pada keterampilan menurut puisi berbasis teks lingkungan dan budaya lokal yang dikembangkan untuk siswa kelas X SMA N 17 Medan?

1.5. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut berdasarkan bagaimana rumusan masalah telah dijelaskan di atas.

1. Mendeskripsikan cara penyusunan bahan ajar menulis puisi untuk siswa kelas X SMA N 17 Medan. Materi difokuskan pada lingkungan dan budaya lokal.

2. Evaluasi viabilitas siswa kelas X bahan ajar buku saku siswa kelas X SMA N 17 Medan pada materi keterampilan berbasis puisi berbasis teks lingkungan dan budaya setempat.

1.6. Manfaat

Kajian tentang penciptaan bahan ajar menulis puisi yang terinspirasi dari lingkungan sekitar dan budaya lokal Sumatera Utara ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi peneliti sendiri maupun bagi orang lain, baik secara teoritis maupun praktis. Pemanfaatan potensi temuan penelitian sebagai kontribusi inovasi di bidang penulisan puisi merupakan keunggulan teoretis dari penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa aplikasi dari penelitian ini:

- 1) Bagi siswa

Keterampilan menulis puisi siswa dapat ditingkatkan dengan tersedianya sumber ajar berupa buku saku yang fokus pada lingkungan dan budaya setempat.

- 2) Bagi guru

Mendidik guru tentang penciptaan sumber ajar puisi dan ketersediaan sumber daya tersebut dapat membantu baik pengajar maupun siswa dalam proses pembelajaran mencipta puisi di sekolah.

- 3) Bagi sekolah

meningkatkan pemahaman guru tentang cara membuat sumber belajar menulis puisi berbasis lingkungan dan budaya setempat.